



PENTINGNYA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM PROSES MANUFAKTUR

Fiska Dilla Aulia Pulungan, Abdurrozzaq Hasibuan

Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

email: fiskaaulia05@gmail.com, email: rozzaq@uisu.ac.id

Abstrak

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam proses manufaktur bukan hanya menjadi prioritas etika, tetapi juga menjadi faktor kritis dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. K3 bukan sekadar kepatuhan pada regulasi, melainkan fondasi bagi produktivitas dan keamanan karyawan. Upaya pencegahan kecelakaan, identifikasi potensi bahaya, serta penerapan langkah-langkah keselamatan, menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Kesehatan kerja, yang mencakup pengelolaan paparan bahan berbahaya dan perencanaan tata letak ergonomis, bukan hanya menjaga kesejahteraan fisik karyawan, tetapi juga meminimalkan risiko penyakit terkait pekerjaan. Investasi dalam pemantauan kesehatan rutin dan pendidikan mengenai penggunaan alat pelindung diri adalah langkah-langkah proaktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup karyawan. Selain manfaat langsung bagi karyawan, fokus pada K3 juga memiliki dampak positif pada produktivitas dan reputasi perusahaan. Karyawan yang merasa aman dan dilindungi cenderung lebih berdedikasi dan produktif, mengurangi absensi, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Di sisi lain, perhatian terhadap K3 menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab di mata pelanggan dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan. Dengan demikian, memprioritaskan K3 bukan hanya kebijakan wajib, tetapi juga strategi investasi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Langkah-langkah pencegahan yang efektif bukan hanya melindungi karyawan tetapi juga membentuk dasar yang solid bagi kesuksesan dan reputasi perusahaan dalam dunia manufaktur yang kompetitif.

Kata kunci : Kesehatan Dan Keselamatan, Reputasi Perusahaan, Keberlanjutan Bisnis

Abstract

Occupational Health and Safety (OHS) in the manufacturing process is not just an ethical priority but also a critical factor in achieving the success and sustainability of a company. OHS is not merely compliance with regulations; it forms the foundation for employee productivity and safety. Efforts to prevent accidents, identify potential hazards, and implement safety measures are essential in creating a secure working environment. Workplace health, encompassing the management of exposure to hazardous substances and ergonomic layout planning, goes beyond maintaining the physical well-being of employees; it also minimizes the risks of job-related illnesses. Investments in regular health monitoring and education on the



use of personal protective equipment are proactive measures that enhance the quality of life for employees. Beyond the direct benefits for employees, a focus on OHS also has positive impacts on productivity and the company's reputation. Employees who feel secure and protected tend to be more dedicated and productive, reducing absenteeism and fostering a positive work environment. On the flip side, attention to OHS creates an image of corporate responsibility in the eyes of customers and the public, thereby enhancing trust and satisfaction. Therefore, prioritizing OHS is not just a mandatory policy but also a long-term investment strategy for sustaining business operations. Effective preventive measures not only protect employees but also lay a solid foundation for the success and reputation of a company in the competitive manufacturing industry.

Keywords: *Health and Safety, company reputation, business sustainability*

PENDAHULUAN

Pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam proses manufaktur mencerminkan prinsip dasar yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraan karyawan, tetapi juga menjadi pijakan utama untuk keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Di era industri modern, di mana teknologi dan produksi memiliki peran krusial, memahami serta memberikan perhatian serius terhadap K3 merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. K3 dalam konteks manufaktur bukan hanya sekadar aturan yang harus dipatuhi, tetapi lebih dari itu, merupakan landasan etika dan moral dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Proses manufaktur sering melibatkan peralatan yang kompleks dan bahan-bahan kimia yang dapat menimbulkan potensi risiko bagi karyawan. Oleh karena itu, upaya pencegahan kecelakaan, identifikasi potensi bahaya, dan penerapan langkah-langkah keselamatan menjadi esensial untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Tidak hanya untuk melindungi fisik karyawan dari kemungkinan kecelakaan, tetapi juga untuk mengurangi risiko penyakit terkait pekerjaan akibat paparan bahan berbahaya. (Tyas & Hastoms, 2011) Selain itu, fokus pada K3 bukan hanya tanggung jawab etika, tetapi juga memiliki dampak langsung pada produktivitas perusahaan. Karyawan yang merasa aman dan terlindungi cenderung lebih berdedikasi, produktif, dan memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap pekerjaan mereka. Ini berarti mengurangi tingkat absensi dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Lebih jauh lagi, perhatian terhadap K3 dapat membentuk citra perusahaan yang bertanggung jawab di mata pelanggan dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan. Sebagai akhir dari pendahuluan, perhatian serius terhadap K3 tidak hanya merupakan kewajiban moral perusahaan, melainkan juga strategi investasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Dengan membentuk dasar yang solid melalui langkah-langkah pencegahan yang efektif, perusahaan dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan di tengah persaingan industri manufaktur yang semakin ketat.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode review literatur untuk menggali dan menyusun pemahaman mendalam tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam proses manufaktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci temuan-temuan dan pemikiran dari studi-studi terdahulu yang telah dilakukan dalam konteks K3 di industri manufaktur. Langkah awal melibatkan pencarian berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku elektronik yang terkait dengan aspek K3, baik secara umum maupun yang berspesifik pada proses manufaktur. Analisis dilakukan terhadap literatur-literatur yang ditemukan dengan fokus pada informasi terkait dampak positif K3 terhadap kesejahteraan karyawan, produktivitas perusahaan, dan reputasi perusahaan. Pemilihan literatur berkualitas tinggi dan relevan menjadi kunci untuk memastikan keakuratan dan keberagaman informasi yang digunakan dalam penelitian ini. (Firmansyah & Widodo, 2022)

Dalam proses review literatur, peneliti mencari pola-pola, temuan umum, serta perbedaan atau kontradiksi dalam literatur yang relevan. Temuan-temuan ini kemudian diorganisir dan disusun untuk membangun argumentasi yang kohesif dan menyeluruh tentang pentingnya K3 dalam konteks industri manufaktur. Metode review literatur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang dampak K3 dalam proses manufaktur. Dengan merinci temuan-temuan penting dari literatur terkait, penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga untuk pemahaman yang lebih baik tentang betapa esensialnya aspek K3 dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dalam dunia manufaktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam proses manufaktur memunculkan sejumlah aspek yang tidak hanya melibatkan kesejahteraan karyawan, tetapi juga merentang hingga ke dimensi produktivitas dan reputasi perusahaan. Pertama-tama, fokus pada K3 di lingkungan manufaktur menjadi dasar etika dan moral perusahaan, menandakan komitmen terhadap keberlangsungan karyawan sebagai aset berharga. (Purnamasari, 2020) Tindakan preventif, identifikasi bahaya, dan implementasi langkah-langkah keselamatan membentuk suatu budaya organisasi yang menempatkan prioritas pada integritas dan keamanan pekerja. Dari segi produktivitas, pentingnya K3 tercermin dalam peningkatan kinerja operasional. Karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat cenderung lebih



produktif, memiliki tingkat absensi yang lebih rendah, dan terlibat secara positif dalam aktivitas pekerjaan. Aspek ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang positif tetapi juga membawa dampak positif pada efisiensi dan kualitas produksi. Selain itu, upaya pencegahan kecelakaan dapat mengurangi downtime produksi, mengoptimalkan proses, dan menghemat biaya pemeliharaan peralatan. Dalam konteks reputasi perusahaan, perhatian terhadap K3 menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab dan berkesinambungan di mata pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat luas. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan dan menjalankan praktik manufaktur yang aman cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari pelanggan (Djarmiko, 2016).

Citra positif ini dapat memengaruhi keputusan pembelian, menciptakan hubungan yang kuat dengan pelanggan, dan membuka peluang kerjasama bisnis yang lebih luas. Dengan demikian, pentingnya K3 dalam proses manufaktur bukan hanya terkait dengan pemenuhan standar etika, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada produktivitas dan reputasi perusahaan. Sebagai landasan untuk keberlanjutan dan keberhasilan, integrasi K3 menjadi kunci untuk membentuk lingkungan kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan dalam dunia manufaktur yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Dengan demikian, kesimpulannya, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam proses manufaktur tidak hanya merupakan kewajiban etika, melainkan elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Fokus pada K3 menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya aman dan sehat untuk karyawan, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan reputasi perusahaan secara keseluruhan. Tindakan preventif, identifikasi bahaya, dan implementasi langkah-langkah keselamatan membentuk fondasi yang solid untuk integritas dan keamanan pekerja. Dari perspektif produktivitas, K3 memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja operasional dan efisiensi produksi, dengan karyawan yang merasa aman dan sehat cenderung lebih berdedikasi dan terlibat positif dalam pekerjaan mereka. Di sisi lain, reputasi perusahaan yang positif diakibatkan oleh perhatian terhadap K3 dapat membawa kepercayaan pelanggan, membuka peluang bisnis yang lebih luas, dan menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, memprioritaskan K3 bukan hanya suatu keharusan moral tetapi juga strategi investasi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan mencapai keberhasilan dalam lingkungan manufaktur yang kompetitif. Dengan begitu, integrasi K3 menjadi elemen utama dalam membangun fondasi yang kokoh untuk kesuksesan perusahaan di masa depan.



REFRENSI

- Heryani, H., Legowo, A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi pengembangan industri kreatif untuk inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290-298.
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2020). Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Dalam Menyongsong Abad Samudra Hindia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 249-257.
- Prasetyo, P. E. (2018). Peran Standarisasi Pengembangan Produk Baru Pada Industri Kreatif di Era Digital.
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat peran pemerintah daerah: Mengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1-20.